

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan manusia yang sangat mendasar dan disamping itu setiap individu berhak mendapatkan pelayanan kesehatan bagi dirinya secara maksimal. Sehat adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang dengan demikian dapat mendorong setiap orang untuk dapat hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomis.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai kesehatan yang optimal dilaksanakan dalam berbagai bentuk pelayanan kesehatan berupa pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Untuk mendukung pelayanan kesehatan maka dibutuhkan sarana-sarana pendukung salah satunya adalah apotek. Hal ini guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek pasal (1),apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian disebutkan apoteker merupakan bagian dari salah satu jenis tenaga kesehatan yang berwenang melakukan pelayanan kesehatan.

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan kesehatan yang langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan pelayanan kefarmasian di apotek meliputi 2 (dua) kegiatan, yaitu kegiatan yang bersifat manajerial berupa pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dan pelayanan farmasi klinik. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, dan pencatatan dan pelaporan. Pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home pharmacy care*), Pemantauan Terapi Obat (PTO), dan Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

Menyadari betapa pentingnya peran apoteker di dalam apotek untuk masyarakat, calon apoteker Universitas Katolik Widya Mandala diwajibkan untuk menjalani Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku berdasarkan pengalaman kerja yang mencakup aspek organisasi, administrasi dan perundang-undangan, aspek manajerial, aspek pelayanan kefarmasian dan aspek bisnis di apotek.

Untuk menjalankan PKPA ini, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan PT.Kimia Farma yang menyediakan sarana untuk para calon apoteker menjalankan PKPA ini. PKPA dilaksanakan mulai pada tanggal 24 Juli 2017 dan selesai pada tanggal 25 Agustus 2017 di Apotek Kimia Farma 45, Jalan Raya Darmo No.94 Surabaya.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi di Apotek

Tujuan dari Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Kimia Farma 45 antara lain adalah :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar lebih memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek dan bagaimana mengatasi permasalahan tersebut.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi di Apotek

Pelaksanaan praktek kerja profesi di apotek memberikan beberapa manfaat bagi calon apoteker, antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.